

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik serta mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan dengan mengungkapkan pendapat, mengekspresikan pemikirannya, memperkenalkan diri terhadap lingkungannya, atau pun dalam hal mempengaruhi orang lain. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan satu bagian di dalam empat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting karena dengan bahasa tulis seseorang bisa mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada pembaca. Selain itu, Akhadiah (2003:1) menyatakan bahwa menulis membuat penulis semakin banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Menulis telah menjadi pilihan untuk mengaktualisasikan diri, sarana membangun rasa percaya diri dalam berkreasi.

Adanya kenyataan bahwa siswa tidak terampil dalam menulis merupakan fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Fenomena siswa kurang terampil dalam menulis juga terbukti dari tidak mampunya siswa menulis

karangan khususnya cerpen. Pembelajaran menulis di kalangan Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini masih banyak yang berpedoman pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan standar isi pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas X Semester II dituntut memiliki kompetensi menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen.

Kurang terampilnya siswa menulis cerpen diakibatkan siswa tidak biasa menulis dan jarang membaca. Namun, faktor dari luar siswa seperti pemilihan metode dan teknik dalam pengajaran menulis yang kurang efektif oleh pengajar juga dapat menyebabkan kurang terampilnya siswa dalam menulis sebuah cerpen. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Andri Hernanda. Kurangnya kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang terlihat dari nilai mereka yang tidak mencapai SKBM (Standar kelulusan belajar mengajar). Hasil karangan cerpen siswa terkesan asal-asalan. Karangan yang dihasilkan siswa belum memperlihatkan penerapan unsur pembangun cerpen yang baik. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen terlihat dari penggunaan tema yang tidak kreatif, alur yang tidak runtut sehingga menyulitkan pembaca untuk memahaminya, serta penggambaran tokoh yang masih dirasa biasa tanpa ada pengembangan-pengembangan karakter yang berarti.

Jika diamati dan ditelusuri fenomena ini sebenarnya kerap terjadi dikarenakan berbagai hal. *Pertama*, pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. *Kedua*, penggunaan bahan ajar tentang cerpen kurang bervariasi. Dengan teknik

tersebut, siswa kurang mampu mengungkapkan pemahaman dari cerpen yang mereka tulis dan siswa seakan hanya dituntut untuk menulis sehingga hasil tulisan mereka pun menjadi kurang menarik untuk dibaca orang lain. Padahal tujuan dari pembelajaran menulis cerpen adalah siswa mampu menulis cerpen dengan baik dengan memperhatikan alur cerita dan peristiwa, mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar serta dapat mengungkapkan hal-hal menarik dari pengalaman pribadinya. Artinya, selain meningkatkan kemampuan menulis siswa, dalam menulis cerpen siswa menjadi bersemangat dalam mengungkapkan isi pikiran atau pun pengalaman pribadinya melalui tulisan dan bukan hanya sekedar menulis yang tidak memberikan reaksi apa pun dalam perkembangan emosional siswa.

Untuk mengatasi fenomena siswa tidak terbiasa dan tidak terampil dalam menulis, termasuk menulis karangan berdasarkan pengalaman sendiri ke dalam cerpen, peranan guru sangatlah penting, yaitu sebagai sumber belajar, mediator, motivator, dan inovator. Guru harus berusaha menemukan strategi, metode, dan teknik yang tepat sehingga mempermudah siswa menguasai kompetensi yang harus dicapai.

Permasalahan siswa tidak terampil dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri salah satu penyebabnya karena penggunaan metode dan teknik yang kurang efektif, sehingga diperlukan cara yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut. Cara yang bisa dilakukan adalah mengganti metode yang lebih tepat dari sebelumnya, yang lebih efektif digunakan untuk pengembangan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman kehidupan

sendiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat diberikan alternatif teknik yang menarik untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri. Metode *Biowriting* merupakan alternatif pemecahan fenomena tersebut. Dengan menggunakan Metode *Biowriting*, siswa akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran menulis berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen.

Dengan dilandasi dari uraian-uraian sebelumnya, maka dapat dilakukan penelitian mengenai efektivitas metode *biowriting* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA St. Yoseph Medan Semester II tahun pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penjelasan-penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. proses pembelajaran menulis belum tercapai dengan baik
2. siswa kurang terampil dalam menulis cerpen
3. guru menggunakan metode dan teknik menulis yang kurang efektif sehingga siswa kurang mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen
4. diperlukan metode yang lebih berpengaruh positif dalam pengajaran menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini diperlukan pembatasan masalah untuk mengetahui fokus dari penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penulis membatasi masalah dan memfokuskan permasalahan tentang efektivitas metode *biowriting* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA. Dalam penelitian ini, diharapkan permasalahan tentang hambatan dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat terjawab melalui penerapan metode yang berbeda dari metode sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode konvensional studi mandiri pada siswa kelas X SMA St. Yoseph Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen dengan metode *biowriting* pada siswa kelas X SMA St. Yoseph Medan tahun pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah metode *biowriting* efektif digunakan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA St. Yoseph Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen dengan metode konvensional studi mandiri pada siswa kelas X SMA St. Yoseph Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
2. untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen dengan metode *biowriting* pada siswa kelas X SMA St. Yoseph Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
3. untuk mengetahui keefektifan metode *biowriting* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA St. Yoseph Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa khususnya pada aspek menulis
2. sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan
3. sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh metode *biowriting* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.